



Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Nurdiana Saputri^{1*}, Nurris Sa'adah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Email: nurdianasaputri17@gmail.com

Abstrak

Mengembangkan kepribadian dan kemampuan dalam proses pendidikan di sekolah adalah hal yang perlu dilakukan bagi setiap peserta didik, karena salah satu kunci kesuksesan bagi peserta didik adalah dengan cara mengasah atau mengembangkan potensi, minat dan bakat sesuai dengan passionnya. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi dan minat bakat peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* atau telaah pustaka berdasarkan artikel jurnal yang berkaitan dengan minat bakat peserta didik serta hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti prinsip, strategi, dan upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan kegiatan tersebut. Hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan potensi dan minat bakat karena memiliki berbagai macam kegiatan, prinsip, dan pedoman yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, dalam proses pelaksanaannya, peserta didik memerlukan dukungan dari berbagai pihak seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar agar dapat mengembangkan potensi diri dengan maksimal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membangun hubungan interpersonal yang baik, memberikan support dan menjadi motivator sekaligus fasilitator bagi peserta didik.

Kata kunci: ekstrakurikuler, minat dan bakat, potensi diri

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kedudukan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna membangun suatu kemajuan bangsa, karena pada hakikatnya pendidikan adalah sebuah proses untuk mengembangkan kepribadian diri menjadi pribadi yang berilmu dan berkarakter (Anggraini, Utami & Rahma, 2020). Dalam upaya mencerdaskan suatu bangsa, pemerintah selalu berusaha dengan optimal untuk memberikan pengarahan dan penyuluhan kepada para

guru mulai dari jenjang pendidikan keluarga, sekolah, serta lingkungan masyarakat agar selalu memperhatikan minat dan bakat peserta didik untuk dapat mencapai tujuan utama dari sebuah pendidikan (Hasan, 2018).

Faktor pendukung seperti peran orang tua, guru dan lingkungan masyarakat sangat penting dalam usaha mencapai tujuan utama pendidikan yang memiliki kualitas tinggi (Natsir, Aisyah, Hasbiyallah & Ihsan, 2018). Lingkungan sosial tersebut menurut Yumnah (2016) berperan dalam membangun potensi, minat, bakat, dan kreativitas anak didik. Hal ini dikarenakan minat, bakat, dan kreativitas anak didik merupakan faktor penting yang dapat digunakan dalam upaya mendorong keberhasilan suatu pendidikan yang berkualitas (Baro'ah, 2020). Minat adalah aspek personal yang mendorong seseorang untuk lebih fokus pada hal-hal yang diminati, sementara bakat adalah kemampuan yang dikembangkan melalui latihan khusus untuk menghasilkan keterampilan dan pengetahuan yang spesifik dalam bidang tertentu (Silahuddin, 2017).

Menurut Parnawi (2019), minat dan bakat adalah salah satu bagian dari psikologis yang sangat menentukan sebuah keberhasilan pendidikan individu. Oleh karena itu, seluruh komponen yang terlibat dalam ranah pendidikan sudah semestinya menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu, serta manajemen pendidikan yang efektif. Dalam usaha menjaga agar bakat-bakat tidak terabaikan, diperlukan perhatian khusus dalam pengembangan potensi anak didik (Kurniawan, 2017). Lembaga pendidikan sebagai sarana yang disiapkan oleh pemerintah memiliki tanggung jawab untuk membantu anak didik menjadi individu yang siap menghadapi tantangan masa depan. Akan tetapi, upaya ini bukan hanya menjadi tugas lembaga pendidikan semata, tetapi menjadi kewajiban bersama baik dari pihak keluarga, orang tua maupun masyarakat (Wardan, 2019).

Melihat potret era globalisasi saat ini yang diimbangi dengan kemajuan teknologi yang pesat, banyak peserta didik yang enggan mengikuti kegiatan diluar jam belajar sekolah (Suprayitno & Wahyudi, 2020). Peserta didik cenderung memilih untuk langsung pulang ke rumah dan kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Tidak jarang beberapa peserta didik bahkan tidak langsung pulang ke rumah, melainkan bermain game online di rumah teman sebayanya ataupun di tempat-tempat tertentu. Nufi, Agansya, Pertiwi dan Yuani (2018) menambahkan bahwa terdapat pula peserta didik yang mengisi waktu senggang setelah pulang sekolah dengan kegiatan yang negatif seperti merokok, nongkrong yang tidak jelas, dan lain-lain. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diharapkan tersebut, maka pihak sekolah harus berperan aktif dan kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat memastikan bahwa peserta didik terlibat dalam aktivitas yang positif setelah jam belajar selesai (Wahyuni, 2018).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan khusus diluar jam pelajaran dan pelayanan konseling sekolah untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat melalui kegiatan kreatif yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah (Shilviana & Hamami, 2020). Hal tersebut sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2, dijelaskan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional” (Oktavianti & Busyairi, 2019).

Ali (2018) menerangkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah umumnya sangat beragam, ada yang bersifat intelektual, religius, kepemimpinan, kesenian, kesehatan, dan lain sebagainya. Kehadiran kegiatan tersebut di sekolah diharapkan mampu membantu peserta didik untuk mengatur waktu antara waktu pelajaran dan kegiatan di luar jam pelajaran (Dahliyana, 2017). Munastiwi (2018) percaya bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak sekali manfaat didalamnya, salah satunya adalah dapat meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini harus melibatkan semua pihak baik kepala sekolah, guru, pembina yang mendidik, orang tua dan peserta didik itu sendiri. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan agar proses pelaksanaan program tersebut dapat terimplementasikan dengan baik sehingga tujuan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik tercapai dengan optimal (Wurdianto, 2020).

Melihat prinsip diatas, maka suatu lembaga pendidikan harus terus berupaya mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik (Zarkasyi, 2016). Magdalena, Septiana, Zahra & Pratiwi (2020) menyatakan bahwa sekolah dapat menjadi wadah dan fasilitator dalam memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terus mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki. Pihak sekolah juga harus memiliki guru bimbingan konseling dalam proses pengembangan ini, karena peran guru bimbingan konseling akan membantu peserta didik mendapatkan motivasi, sehingga bakat yang ada pada diri peserta didik dapat tersalurkan dengan baik dan tidak terbuang dengan sia-sia (Lengkey, 2020).

Peserta didik yang mampu mengembangkan potensi, minat dan bakatnya akan memiliki kepribadian yang lebih unggul. Lestari (2020) menerangkan bahwa peserta didik yang yakin dengan kemampuan yang dimiliki umumnya akan lebih mandiri, dapat menyelesaikan

pekerjaannya lebih mudah dan mampu mengatasi permasalahan yang menimpa dirinya. Tidak hanya memiliki efek pada kepribadian, perkembangan tersebut ternyata juga dapat dirasakan oleh lingkungan sekitar. Peserta didik yang memiliki kepribadian yang lebih unggul maka akan membawa dampak positif bagi lingkungan sosialnya, dimana peserta didik akan mempunyai rasa empati yang lebih tinggi terhadap apa yang dilihat dan dirasakan. Selain itu, rasa tanggung jawab dan saling tolong menolong pun yang akan menonjol pada dirinya (Sari, Devianti & Safitri, 2018). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk menyelidiki bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat menjadi sarana untuk mengembangkan minat bakat dan potensi peserta didik dengan berbagai prinsip dan strategi yang ada dalam kegiatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* atau tinjauan pustaka. Artikel atau jurnal penelitian yang digunakan didapatkan dari beberapa database yaitu *google scholar*, *moraref* dan *garuda*. Proses kajian literatur melibatkan penelusuran artikel yang relevan dengan tema penelitian, kemudian isinya dianalisis secara kritis. Tahapan ini umumnya akan berorientasi pada penemuan gagasan, pengetahuan, atau temuan yang relevan dengan tujuan penelitian yang kemudian di review kembali untuk mendapatkan hasil dan pembahasan yang menarik.

Desain penelitian *literature review* ini bersifat analisis deskriptif, yaitu menguraikan data secara teratur dan menjadikan data atau artikel terdahulu sebagai bahan utama. Selanjutnya memberikan pemahaman secara jelas kepada pembaca agar mudah memahami. Adapun data dari literatur yang relevan dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan kesamaan tujuan dengan menggunakan

metode naratif. Artikel jurnal yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan diringkas dengan mencantumkan informasi penting seperti nama peneliti, tahun terbit, judul, metode, dan hasil penelitian. Berdasarkan proses tersebut, maka diperoleh artikel jurnal yang sesuai dengan tujuan penelitian yang berkaitan dengan minat bakat peserta didik dan informasi mengenai prinsip, strategi, dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat menjadi kegiatan yang efektif untuk mengembangkan potensi peserta didik di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis *literature review* dari beberapa jurnal tentang pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan banyak sumbangsih ilmu yang sangat positif (Aisara, Nursaptini & Widodo, 2020). Hal ini memberikan kontribusi besar terhadap pihak sekolah, keluarga, orang tua dan lingkungan masyarakat. Sitepu (2019) menjelaskan bahwa setiap diri peserta didik akan menjadi pribadi yang lebih unggul apabila minat dan bakatnya dikembangkan dengan maksimal dan dilaksanakan oleh peserta didik dengan senang hati, dan pengembangan tersebut tidak luput dari kegiatan ekstrakurikuler. Memiliki prinsip dan pedoman dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler dipercaya akan berjalan dengan hasil yang optimal (Juwantara, 2019).

Rizqina (2020) mengatakan bahwa masih terdapat kekurangan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di sekolah, dimana wali kelas atau guru pembina ekstrakurikuler belum mampu menghadirkan hubungan interpersonal yang baik dengan peserta didik, hal inilah yang memicu peserta didik akhirnya menjadi segan dan kurang aktif dalam mengikuti proses pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler. Selain itu, dalam penelitian diatas juga diungkapkan bahwa keterlibatan dan dukungan orang tua dalam perkembangan minat dan bakat peserta didik memiliki pengaruh yang sangat besar, karena hal tersebut menjadi kontribusi yang akan bermakna sebagai motivasi bagi peserta didik. Apabila potensi peserta didik sejak awal sudah terdeteksi oleh orang tua, maka kemungkinan besar resiko munculnya stimulasi yang tidak sesuai dengan potensi peserta didik akan lebih kecil.

Apabila stimulasi yang di dapatkan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, maka potensi yang ada dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal tanpa adanya paksaan, dan proses stimulasi yang dilakukan pun akan lebih mudah terlaksana (Akbar, 2020). Terdeteksinya potensi dan minat bakat peserta didik sangat tergantung pada rangsangan yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, orang tua maupun guru harus dapat menggali potensi anak sejak dini. Seorang guru juga memiliki peran yang cukup besar dalam mengembangkan minat bakat dan kreativitas peserta didik, karena guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar di dalam ruangan kelas, tetapi juga sebagai contoh bagi anak didiknya (Rozikan, 2018).

Seiring dengan waktu, peran orang tua dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak akan mengalami perubahan, sehingga memerlukan dukungan dan peran dari pihak lain untuk memfasilitasi perkembangan anak mereka. Orang tua tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan utama di rumah, tetapi akan lebih berperan sebagai pendukung yang membantu memperluas lingkup pengalaman anak, misalnya dengan memasukkan anak ke sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam komunitas yang bermanfaat, atau bahkan membawa seorang guru tambahan untuk membantu mengidentifikasi minat dan bakat anak (Sari & Rahma,

2019). Namun, ketika anak mulai beranjak dewasa, orang tua tetap perlu untuk memperkenalkan dan membimbing anak dalam mengeksplorasi minat dan bakat untuk karir yang akan ditempuh di masa depan.

Berdasarkan hal diatas, maka banyak orang tua yang memilih sekolah sebagai fasilitas untuk mengembangkan minat dan bakat anak, terlebih semakin banyak sekolah yang saat ini melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan minat dan bakat peserta didik yang kemudian membuat orang tua semakin percaya dengan sekolah tersebut (Munastiwi, 2018). Faktor yang memicu keberhasilan dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler menurut Aisara, Nursaptini dan Widodo (2020) salah satunya adalah kemampuan guru dalam menarik simpati peserta didik, karena tingginya rasa simpati peserta didik terhadap guru dalam proses belajar mengajar juga berdampak besar terhadap keinginan peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Setiap guru dituntut untuk memiliki kualifikasi tinggi dalam bidang tertentu guna menjalankan perannya sebagai pendidik. Selain itu, Rizqina (2020) menambahkan bahwa guru juga harus berperan aktif sebagai motivator, inspirator, fasilitator dan komunikator di lingkungan sekolah. Dalam usaha mendapatkan kemampuan tersebut, seorang guru harus menempuh pendidikan akademik, mengikuti syarat-syarat yang berlaku, dan juga mampu untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern dengan tetap berpegang teguh pada pengetahuan yang baik dan benar (Oktavianti & Busyairi, 2019).

Sitepu (2019) mengatakan bahwa semua minat yang dimiliki oleh setiap manusia memiliki peran dan dampak yang sangat penting atas perilaku dan sikap yang ditunjukkan. Ali (2018) juga menerangkan bahwa jenis kepribadian beberapa individu ditentukan oleh minat yang dikembangkan selama masa kanak-kanak. Begitu pun dengan

kesuksesan dalam proses pembelajaran anak yang bisa didapatkan secara optimal apabila proses pembelajaran sesuai dengan minat yang diinginkan. Ketidakpuasan dalam belajar sering kali muncul ketika materi yang disampaikan dan metode belajar yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, sehingga guru harus selalu berusaha untuk menjelaskan materi dengan cara yang lebih kreatif dan memberikan hal-hal yang menarik dalam proses pemberian materi agar minat peserta didik dalam belajar akan semakin besar (Akbar, 2020).

Stimulasi atau rangsangan baik yang diberikan oleh orang tua maupun guru dapat menimbulkan minat dan bakat dalam diri peserta didik (Oktavianti & Busyairi, 2019). Minat adalah rasa ketertarikan atau dorongan kuat yang dimiliki seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Kata minat sendiri dapat menggambarkan sebuah motivasi bagi peserta didik dalam berpikir dan berprestasi. Minat terbagi menjadi dua, yaitu minat pribadi dan minat situasional. Minat pribadi cenderung mengarah kepada pribadi individu yang bersifat stabil, sedangkan minat situasional adalah minat yang tumbuh melalui faktor lingkungan atau kondisi sekitar. Umumnya, seseorang yang mempunyai minat tinggi terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu akan sangat memperhatikan kegiatan tersebut dengan rasa senang dan konsisten (Silahuddin, 2017).

Adanya minat dalam diri akan membantu seseorang dengan mudah menjalankan kegiatan dan aktivitasnya, karena minat adalah faktor utama yang dapat membantu dalam mengembangkan bakat seseorang (Lengkey, 2020). Selain itu, tingkat pendidikan yang ditempuh, lingkungan sekitar dan motivasi adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bakat peserta didik. Oktavianti dan Busyairi (2019) mendefinisikan bakat sebagai kemampuan bawaan, juga sebagai potensi yang masih perlu

dikembangkan serta dilatih agar dapat terwujud. Dengan kata lain, bakat yang dimiliki seseorang memerlukan suatu latihan khusus agar dapat berkembang dengan maksimal.

Memiliki kemampuan seperti daya kreatifitas yang menonjol dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas adalah ciri-ciri bakat yang dimiliki oleh peserta didik (Sitepu, 2019). Adapun perkembangan bakat memiliki tiga aspek yaitu utama, yaitu aspek intelektual, perseptual, dan psikomotorik, ketiganya memiliki makna yang saling berkaitan satu sama lain. Aspek intelektual mencakup daya ingat yang kuat, aspek perseptual mencakup pemahaman dan penilaian terhadap sesuatu yang diperhatikan, sedangkan aspek psikomotorik ialah kemampuan yang mengandalkan fisik, kecepatan dan ketepatan gerak, serta ketelitian (Basaria & Suyasa, 2021).

Dalam upaya mengembangkan minat dan bakat peserta didik kearah yang lebih sempurna dan optimal sesuai dengan keinginan dan keahliannya, maka guru perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) memberikan dukungan baik secara fisik maupun psikologis untuk menciptakan situasi dan kondisi yang diminati oleh peserta didik; 2) mengembangkan program pendidikan dan kurikulum sekolah serta memberikan pelayanan secara optimal kepada peserta didik; 3) selalu berupaya dalam menumbuhkembangkan minat dan bakat peserta didik dengan motif berprestasi tinggi baik dikalangan peserta didik, lingkungan keluarga, maupun masyarakat; 4) memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan minat dan bakat peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik (Anwar, 2018).

Masyarakat seringkali mengenal sekolah sebagai tempat untuk meraih prestasi dalam bidang akademis, dan tidak sedikit pula masyarakat yang menjadikan sekolah sebagai pilihan prestasi dibidang non akademis (Juwantara, 2019). Dewasa ini, pengembangan potensi dan minat bakat peserta didik di sekolah sering dilakukan melalui

kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini yang menjadikan kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu ciri khas yang dimiliki oleh sekolah, dan kegiatan ini lebih mengandalkan inisiatif sekolah dalam pengimplikasinya (Shilviana & Hamami, 2020).

Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk membantu mengembangkan kebutuhan, potensi, dan minat bakat peserta didik melalui kegiatan khusus yang dirancang oleh pihak sekolah dan tenaga pendidik yang berkompeten di dalam bidang tersebut (Munastiwi, 2018). Adapun tujuan dasar dari kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di setiap sekolah menurut Wurdianto (2020) adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang terpelajar, memiliki kreativitas tinggi, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal tersebut menjadi hal yang penting karena selain menjadi manusia yang berilmu, peserta didik juga harus mampu menjalankan perintah dan larangan sesuai dengan ketentuan agamanya. Terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan dalam proses berjalannya kegiatan ekstrakurikuler agar dapat memberikan makna mendalam dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan, salah satunya adalah pemberian materi yang tidak memberatkan peserta didik, karena perubahan yang dialami oleh peserta didik tergantung kepada efektivitas kegiatan yang diselenggarakan (Lengkey, 2020).

Mendisiplinkan peserta didik diluar jam pelajaran di kelas merupakan tantangan yang tidak mudah. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan banyak pihak yang harus terlibat aktif di dalamnya. Keterlibatan ini dapat digunakan untuk memberikan pengarahan, pembinaan dan juga menjaga agar kegiatan yang diselenggarakan tidak mengganggu ketertiban dan proses belajar mengajar di kelas (Shilviana & Hamami, 2020).

Wahyuni (2018) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempunyai beberapa fungsi utama, yaitu pengembangan, sosial,

rekreatif, dan persiapan karir. Pengembangan merujuk pada upaya memperluas kreativitas peserta didik, sementara aspek sosial berkaitan dengan pembentukan empati dan tanggung jawab peserta didik. Selanjutnya, rekreasi dalam hal ini digunakan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik, sementara persiapan karir memiliki fungsi untuk membantu peserta didik menyiapkan diri sesuai dengan jalur karir yang akan diambil. Dengan memperhatikan semua fungsi tersebut, diharapkan ekstrakurikuler dapat menjadi kegiatan yang efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi diri di berbagai aspek kehidupan.

Agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai dengan fungsi dan tujuannya, maka diperlukan prinsip-prinsip yang harus dikembangkan untuk meningkatkan potensi peserta didik, yaitu: 1) prinsip individual, prinsip ini berkaitan dengan usaha untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik; 2) prinsip pilihan, yaitu prinsip yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat bakatnya; 3) prinsip keterlibatan aktif, yaitu prinsip yang mendorong peserta didik agar terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler; 4) prinsip menyenangkan, prinsip ini berusaha membangun kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan juga menyenangkan agar tercipta suasana yang mengasyikkan bagi peserta didik; 5) etos kerja, yaitu prinsip yang mengharuskan adanya motivasi bagi peserta didik agar dapat menjalankan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dan penuh tanggung jawab; 6) kemanfaatan sosial, prinsip kegiatan ini maksudnya adalah memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat dan berguna bagi masyarakat sosial agar dapat membuka kesempatan bagi peserta didik untuk berkontribusi positif dalam lingkungannya.

Pengembangan prinsip-prinsip diatas menurut Wurdianto (2020) memiliki tujuan untuk memastikan bahwa dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak terdapat penyimpangan dan kegiatan tersebut tetap berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Selain prinsip-prinsip diatas, terdapat pula beberapa format atau strategi pelaksanaan yang dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah: 1) format individual, di sini peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler secara perorangan sesuai dengan minat dan potensi diri masing-masing; 2) format kelompok, dalam format ini peserta didik membuat kelompok dengan teman yang memiliki kesamaan dalam minat dan bakat, kemudian melakukan kegiatan ekstrakurikuler secara bersama-sama agar dapat berkolaborasi melalui interaksi antar anggota kelompok; 3) format klasikal, yang mana peserta dari format ini adalah peserta didik dalam satu kelas yang sama, format ini secara tidak langsung berusaha untuk membangun interaksi yang lebih intens diantara teman sekelas; 4) format lapangan, dimana sejumlah peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar ruangan atau lapangan agar mendapatkan pengalaman secara langsung dan memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan yang lebih luas (Oktavianti & Busyairi, 2019).

Mengembangkan potensi, kreativitas, serta minat dan bakat peserta didik memerlukan inisiatif yang tinggi dari berbagai pihak dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pengelolaan peserta didik seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dalam kegiatan ekstrakurikuler harus selalu ditingkatkan agar proses pelaksanaannya berjalan dengan optimal dan mampu mengantarkan peserta didik kearah yang lebih baik (Dahliyana, 2017).

KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik dan menjadikan peserta didik menjadi manusia yang bermoral dan berakhlak mulia. Kegiatan ekstrakurikuler hadir sebagai salah satu wadah untuk menumbuh kembangkan potensi dan minat bakat peserta didik. Beragam kegiatan serta prinsip dan pedoman yang dimiliki oleh kegiatan tersebut mampu mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik sehingga mampu menemukan minat dan bakat di bidang masing-masing. Pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi serta memperluas pengalaman dan keterampilan peserta didik. Semua anak membutuhkan bimbingan untuk dapat berkembang terlebih lagi dalam mengembangkan potensi diri. Keterlibatan dan dukungan orang tua dalam hal ini tidak boleh diabaikan, karena motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat menjadi penguat bagi perkembangan minat dan bakat peserta didik. Disamping itu, lingkungan masyarakat dan sekolah juga sangat mempengaruhi perkembangan minat dan bakat anak. Hubungan yang baik antara ketiga lingkungan tersebut dapat menghasilkan output pendidikan yang lebih berkualitas bagi peserta didik baik secara intelektual, spiritual maupun sosial. Semakin dini identifikasi terhadap potensi, minat dan bakat peserta didik, maka semakin mudah dan baik pula bagi pihak keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat dalam menyikapinya.

REFERENSI

Aisara, F., Nursaptini, & Widodo, A. (2020). Melestarikan kembali budaya lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk anak usia sekolah dasar. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 9(2), 149–166.

- Akbar, E. (2020). *Metode belajar anak usia dini*. Kencana Prenadamedia Group.
- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasinya*. Kencana Prenadamedia Group.
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi minat bakat siswa sejak usia dini di SD Adiwiyata. *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 161–169. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570>
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media Group.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Basaria, D., & Suyasa, P. Tommy. Y. S. (2021). Assessment penelusuran karir akademik berdasarkan kesesuaian persepsi bakat dan minat di sekolah menengah atas Kanaan Jakarta. *Prosiding Pengembangan Ekonomi Bangsa Melalui Inovasi Digital Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 89–98. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.14976>
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1), 54–64. <https://doi.org/10.17509/sosio%20religi.v15i1.5628>
- Hasan, S. (2018). *Profesi dan profesionalisme guru*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 160–171. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan karakter di sekolah: Revitalisasi peran sekolah dalam menyiapkan generasi bangsa berkarakter*. Samudra Biru.
- Lengkey, Y. (2020). Peran guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan minat dan bakat siswa. *Educouns Journal: Jurnal Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 1(1), 1–7.

- Lestari, M. A. (2020). *Bimbingan konseling di SD (mendampingi siswa meraih mimpi)*. CV. Budi Utama.
- Magdalena, I., Septina, Y., Zahra, R. A., & Pratiwi, A. D. (2020). Cara mengembangkan bakat peserta didik. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(3), 278–287.
- Munastiwi, E. (2018). Manajemen ekstrakurikuler pendidikan anak usia dini (PAUD). *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 369–378. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>
- Natsir, N. F., Aisyah, A., Hasbiyallah, & Ihsan, M. N. (2018). Mutu pendidikan: Kerjasama guru dan orang tua. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 311–327. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3315>
- Nufi, A., Agansya, A., Pertiwi, B., & Yuani, F. D. (2018). *Guru wow untuk kids zaman now*. DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Oktavianti, F., & Busyairi, A. (2019). Manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Joyful Learning Journal*, 8(4), 184–192.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi belajar*. CV. Budi Utama.
- Rizqina, A. L. (2020). Manajemen ekstrakurikuler pada peserta didik di PAUD IT Alhamdulillah Yogyakarta. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(1), 116–123. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i1.214>
- Rozikan, M. (2018). Penguatan karakter anak usia dini melalui bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(2), 204–214. <https://doi.org/10.52657/jfk.v4i2.614>
- Sari, D. Y., & Rahma, A. (2019). Meningkatkan pemahaman orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak dengan pendekatan steam melalui program home visit. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(2), 93–105. <https://doi.org/10.22460/ts.v5i2p93-105.1566>
- Sari, S. L., Devianti, R., & Safitri, N. (2018). Kelekatan orangtua untuk pembentukan karakter anak. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 17–31. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v1i1.4947>
- Shilviana, K. F., & Hamami, T. (2020). Pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. *PALAPA: Jurnal Studi*

Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, 8(1), 159–177.
<https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>

Silahuiddin. (2017). Peranan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pendidikan Islam: Pengembangan bakat minat anak. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1–22.

Sitepu, A. S. M. B. (2019). *Pengembangan kreativitas siswa*. Guepedia.

Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. CV. Budi Utama.

Wahyuni, L. S. (2018). Peran strategis kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikusus*, 1(1), 70–76. <https://doi.org/10.47239/jgdd.v1i1.21>

Wardan, K. (2019). *Guru sebagai profesi*. CV. Budi Utama.

Wurdianto, K. (2020). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 34–48.

Yumnah, S. (2016). Kecerdasan anak dalam pengenalan potensi diri. *Jurnal Studi Islam*, 11(2), 22–34.

Zarkasyi, A. (2016). Konsep pengembangan program unggulan di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Al-Makrifat*, 1(1), 35–52.